

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Mengenai Bank

Bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat melalui tabungan, deposito, giro dengan penawaran yang menarik. Bank juga menyalurkan dananya melalui kredit dan lain-lain untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.1.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah disempurnakan dengan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dendawijaya (2009:14) bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak

yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Supriyono (2011:1) bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi seperti perusahaan lainnya, yaitu mencari keuntungan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang meliputi kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Undang-undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2005:9) bank umum memiliki fungsi pokok yaitu :

- 1. Agent of trust*

Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dan maupun penyaluran dana.

- 2. Agent of development*

Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di sektor moneter dan di sektor rill. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

3. *Agent of service*

Lembaga yang memberikan penawaran jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.1.3 Kegiatan Bank Umum

Menurut Iskandar (2008:5) kegiatan bank yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
 - 1) Simpanan giro (*demand deposit*) yang merupakan dana dari masyarakat, perusahaan atau instansi pemerintah yang disimpan oleh nasabah kepada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - 2) Simpanan tabungan (*saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip, setoran, tabungan, kartu ATM, atau sarana lainnya.
 - 3) Simpanan deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - 1) Kredit Investasi, kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.

- 2) Kredit modal kerja, merupakan kredit yang diberikan untuk mebiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - 3) Kredit perdagangan, kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 - 4) Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi,
 - 5) Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) yaitu:
- 1) Menerima setoran-setoran seperti : pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.
 - 2) Melayani pembayaran-pembayaran seperti : gaji atau pensiun, pembayaran deviden, pembayaran kupon atau hadiah.
 - 3) Pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi: penjamin emitter, penanggung, wali amanat, perantara perdagangan efek, pedagang efek, perusahaan pengelolaan dana.
 - 4) Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga lainnya yang berasal dari warkat antar bank dalam negeri maupun luar negeri.
 - 5) Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam suatu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
 - 6) *Safe deposit box* merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. *Safe deposit box* lebih dikenal dengan nama *safe loket*.

- 7) *Bank card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang di ATM.
- 8) *Bank Notes* (Valas) merupakan kegiatan jual beli uang asing.
- 9) *Bank Garansi* merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- 10) *Referensi Bank* merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- 11) *Bank Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
- 12) *Letter Of Credit (L/C)* merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan ekspor impor.
- 13) *Cek Wisata (travellers cheque)* merupakan cek perjalanan yang bisa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.

2.1.1.4 Laporan Keuangan Bank

Untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan yaitu laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh akuntan publik, yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi

- 3) Laporan perubahan modal
 - 4) Laporan arus kas
 - 5) Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi tentang komitmen dan kontijen
2. Laporan Keuangan publikasi Triwulan
- Laporan keuangan publikasi triwulan, yaitu laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasi setiap triwulan. Berisi mengenai informasi posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank, serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.
3. Laporan Keuangan publikasi Bulanan
- Laporan keuangan publikasi bulanan, yaitu laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasi setiap bulan yang terdiri dari:
- 1) Neraca
 - 2) Laporan laba rugi
 - 3) Komitmen dan kontijensi
 - 4) Rincian kualitas aktiva produktif
 - 5) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk, dibandingkan dengan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.
 - 6) Perhitungan kewajiban wajib minimum.

4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, yaitu laporan keuangan bank beserta anak perusahaannya atau dengan perubahan induknya.

2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Pasal 29 Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, definisi tingkat kesehatan Bank adalah sebagai berikut :

“Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko bank”.

Sedangkan Menurut Veithzal Rivai (2007:118) yang dimaksud Kesehatan Bank adalah :

“Kesehatan Bank yaitu bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif bank dalam menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat.

Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Adapun tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS yaitu *Capital* adalah rasio kecukupan modal, *Asset* adalah rasio kualitatif aktiva produktif, *Management* adalah untuk menilai kualitas manajemen, *Earning* adalah rasio rentabilitas bank, *Liquidity* adalah rasio likuiditas dan *Sensitivity* adalah sensitivitas terhadap resiko pasar.

Ketentuan CAMELS tersebut dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai :

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang tepat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolok ukur menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun secara keseluruhan.

Apabila terdapat penyimpangan terhadap aturan tentang kesehatan bank, Bank Indonesia dapat mengambil tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan agar bank yang bersangkutan menjadi sehat dan tidak membahayakan kinerja perbankan secara umum. Berdasarkan Pasal 29 Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 dalam hal suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya, Bank Indonesia dapat melakukan tindakan agar :

1. Pemegang saham menambah modal.
2. Pemegang saham mengganti dewan komisaris dan atau direksi bank.
3. Bank melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain.
4. Bank dijual kepada pembeli yang bersedia mengambil alih seluruh kewajiban.
5. Bank menyerahkan pengelolaan seluruh atau sebagian kegiatan bank kepada pihak lain.
6. Bank menjual sebagian atau seluruh harta dan atau kewajiban bank kepada bank atau pihak lain.

2.1.3 Penilaian Rentabilitas

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian rentabilitas mencakup komponen-komponen sebagai berikut :

1. Pencapaian *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan efisiensi bank.
2. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, biaya dan prospek laba operasional.

2.1.3.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk menjalankan operasionalnya bank mengeluarkan biaya operasional untuk mencapai tujuannya, saat telah tercapai tujuannya, bank akan mendapatkan pendapatan operasional yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Rivai (2007:722) pengertian BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:120) BOPO adalah sebagai berikut:

“BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank, semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar”.

Menurut Taswan (2010:167), rasio BOPO adalah untuk mengidentifikasi efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Dari uraian termaksud dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rumus BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam surat edaran Nomor 15/7/DPNP tentang pembukaan jaringan kantor bank umum berdasarkan modal inti yang diterbitkan 8 Maret 2013, indikator yang dijadikan pertimbangan BI dalam meluluskan rencana pembukaan cabang salah satunya adalah efisiensi melalui BOPO. BI menetapkan *Beanchmark* BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I yang mempunyai modal inti kurang dari

Rp. 1 triliun maksimal 85%. BUKU II yang mempunyai modal inti Rp. 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 triliun kisaran 78% - 80%, BUKU III yaitu yang mempunyai modal inti dari Rp. 5 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 30 triliun kisaran 70-75% dan BUKU IV yaitu bank yang memiliki modal inti di atas Rp. 30 triliun kisaran 65% - 60%. *Beanchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokkan bank berdasarkan modal inti yang meliputi modal disetor, cadangan tujuan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, agio saham, laba ditahan, kekayaan anak perusahaan.

Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan jasa-jasa bank maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan non bunga juga pendapatan bunga dan non bunga. Secara teoritis, biaya bunga seperti biaya untuk membayar bunga simpanan dan pinjaman sedangkan biaya non bunga seperti membayar gaji pegawai, biaya overheadcost, dana penyediaan hadiah. Pendapatan bunga seperti dari obligasi, kredit, SBPU, SBI, dan lain-lain sedangkan pendapatan non bunga diperoleh dari deviden, *capital gain*, provisi kredit, denda keterlambatan, juga adanya imbalan dari jasa bank.

2.1.3.2 Return On Asset (ROA)

Dalam kegiatannya semua badan usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar –besarnya agar tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Begitupula bank, dalam kegiatannya selain untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakat, bank juga bertujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya karena laba juga merupakan tingkat pencapaian yang diperoleh bank untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Menurut Taswan (2010:167) ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank.

Sedangkan menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *asetnya*. *Return On Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP 2011 adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Supriyono (2011:152), *asset* mencerminkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan terdiri dari :

1. *Current Asset* (Aktiva Lancar)

Harta perusahaan yang sifatnya dapat cepat dijual, cepat untuk dijadikan tunai dalam jangka waktu kurang dari satu tahun seperti kas, deposito berjangka, surat

berharga lainnya (obligasi, saham, *promissory notes*, dan lain lain), piutang dagang, persediaan, uang muka pembelian, biaya yang dibayar dimuka.

2. *Fixed Asset* (Aktiva Tetap)

Harta perusahaan seperti tanah dan bangunan, kendaraan, mesin.

3. *Investment* (Aktive Investasi)

Investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham, obligasi, *promissory note*, dan banyak macam lainnya.

4. *Intangible Asset* (Aktiva yang tidak berwujud)

Kelompok aktiva ini tidak berwujud seperti *goodwill*, hak paten, hak merek.

2.2 Kerangka Pemikiran

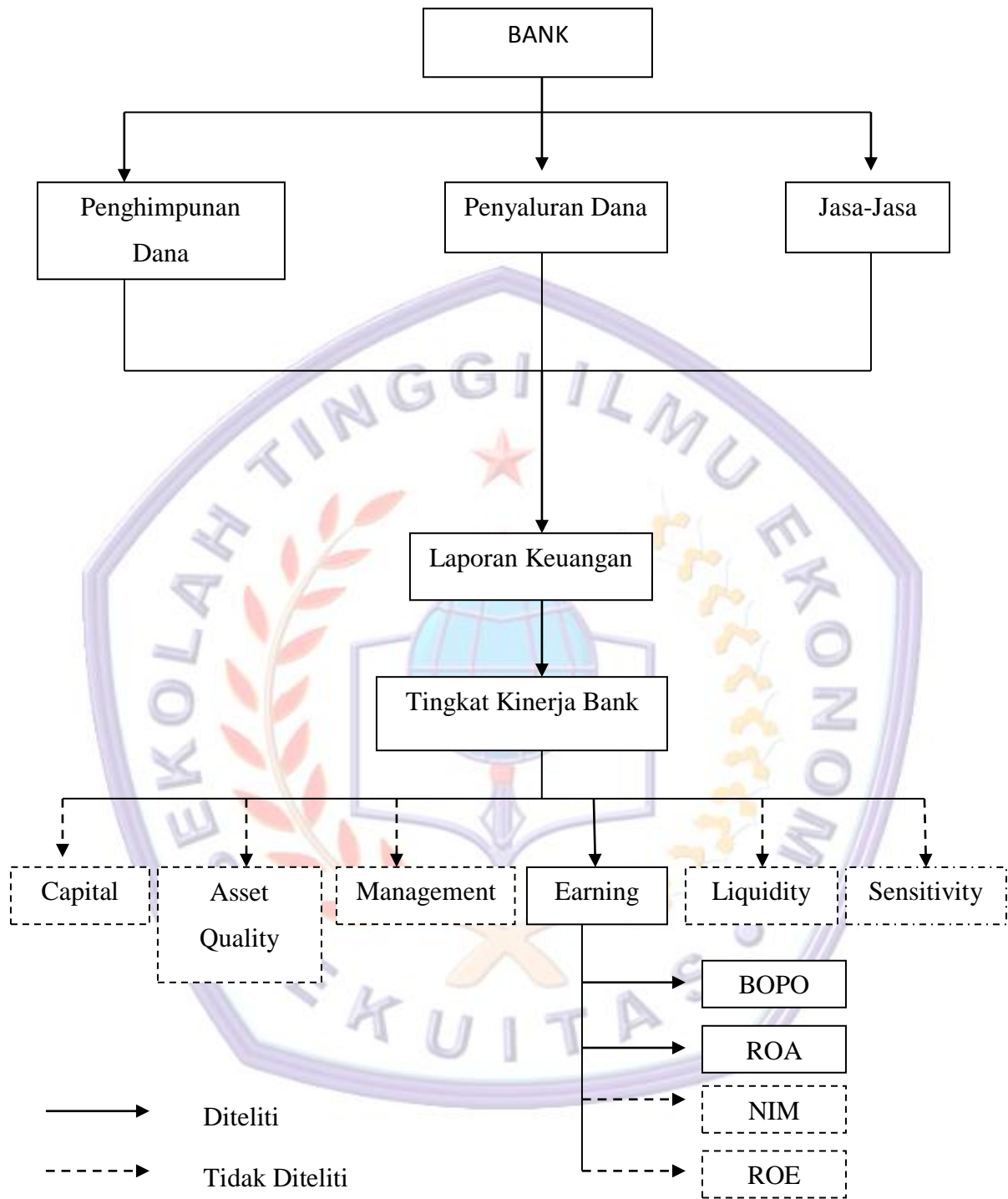
Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Salah satu tantangan yang dihadapi bank adalah dengan terus mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan bank maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut.

Untuk menilai tingkat kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Salah satunya adalah rasio BOPO yang digunakan untuk mengidentifikasi efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Selain itu BOPO juga dapat dipakai untuk melihat tingkat kinerja bank, bank yang sehat adalah bank yang dapat menekan biaya operasionalnya untuk meningkatkan *profitabilitas*.

Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan melihat tingkat pengembalian pada *asset*. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank juga semakin besar ROA yang dicapai menunjukkan tingkat *profitabilitas* yang semakin baik. Dapat dikatakan, jika BOPO menurun maka akan berpengaruh terhadap ROA yang meningkat ataupun sebaliknya, jika BOPO meningkat maka akan berpengaruh terhadap ROA yang akan menurun.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari segi efisiensi biaya operasional (BOPO) dengan aspek penelitian rasio keuangan dari segi *profitabilitas* yaitu dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Keterkaitan antara rasio-rasio dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan diuraikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Variabel yang diteliti
1.	Listyorini Wahyu Widati (2012)	Analisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan perbankan yang Go Publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio/LDR</i> dan <i>Debt to Equity Ratio/DER</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP ; BOPO	CAR , PPAP, DER, BOPO, LDR, ROA

			berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA .	
2.	Ahmad Aref Almazari (2013)	<i>Capital Adequacy, Cost Income Ratio, and The Performance of Saudi Banks</i> (2007-2011)	Ada hubungan yang bermakna antara kecukupan modal, rasio biaya-pendapatan dan ukuran bank dengan profitabilitas. Profitabilitas diwakili dalam penelitian ini dengan pengembalian aset dan <i>return on equity</i> memiliki hubungan negatif dengan kecukupan modal dan rasio biaya-pendapatan	<i>Capital Adequacy</i> (CA), <i>Cost Income Ratio</i> (CIR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity</i> (DE)
3.	Michelle	<i>The Application of</i>	Terdapat hubungan yang	<i>Capital</i>

	Anastasya Porawouw (2014)	<i>CAMEL Model On Banks Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2008-2010</i>	signifikan baik secara parsial ataupun simultan dari <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Assets Quality</i> , <i>Operating Expense to Operating Income (OEIO)</i> , and <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>profitability (ROA)</i>	<i>Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Asset Quality</i> , <i>Operating Expenses to Operating Income (OEIO)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>ROA</i>
4.	A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI</i>	Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> . Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan	CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> yang diukur dengan ROA

			terhadap <i>Profitabilitas</i> , akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>	
--	--	--	---	--

2.3 Hipotesis

Menurut Narimawati (2008:72) pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:64) hipotesis penelitian adalah:

“Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif”.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, yang perlu pengujian lebih lanjut. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran maka penulisan merumuskan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah : **“Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*”.**